

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN SHOLAT
BERJAMA'AH DI MI KHULAFAT'URROSYIDIN PLOSOGENUK PERAK
JOMBANG**

Didin Sirojudin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

mr.didinsirojudin@gmail.com

M. Wafiyul Ahdi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ahdiwafiyul@yahoo.com

Farda Aulisna Permana Putri

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

fardaaulisna1002@gmail.com

Korespondensi penulis: fardaaulisna1002@gmail.com

Abstract

Character education is very important in a person's life, by implementing congregational prayers a person can discipline himself in an activity. The aim of this research is to determine and explain the implementation of character education through congregational prayer activities at MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk, Perak district. The type of research that researchers carry out is field research. The research object is the implementation of character education through congregational prayer activities at MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk, Perak sub-district. Meanwhile, the research subjects were school principals and religious teachers. The data collection methods that the author uses are observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and the process of drawing conclusions. The implementation of character education through congregational prayer activities carried out at MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk, Perak sub-district is carried out during the Dhuha and Dhuhur prayers and is carried out by all school members, imams and muezzins, carried out directly by the students as an educational process. The results of this implementation are responsibility, time discipline, orderliness, self-control and building children's emotional intelligence.

Keywords: Implementation, Congregational Prayer, Character Education

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan seseorang, dengan implementasi sholat berjama'ah seseorang bisa mendisiplinkan dirinya dalam suatu kegiatan. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjama'ah di MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk kecamatan Perak. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (research field). Objek penelitiannya implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjama'ah di MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk kecamatan Perak. Sedangkan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru pengampu keagamaan. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjama'ah yang dilaksanakan di MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk kecamatan Perak ini dilaksanakan ketika sholat dhuha dan sholat dhuhur dan dilakukan oleh seluruh warga sekolah, imam maupun muadzin dilaksanakan langsung oleh para murid sebagai proses pendidikan. Hasil dari implementasi ini adalah tanggung jawab, disiplin waktu, tertib, pengendalian diri dan membangun kecerdasan emosional anak.

Kata Kunci : Implementasi, Sholat Berjama'ah, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini dunia dunia pendidikan termasuk pendidikan formal, non formal dan informal sedang mengalami ujian dan tantangan yang cukup berat. Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekarang ini diantaranya, merosotnya nilai-nilai moral, budi pekerti luhur, karakter dan akhlak bagi anak didik. Dampak lain dari merosotnya moral atau akhlak di Indonesia dapat kita saksikan pada berita dan tayangan TV maupun koran seperti masalah pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, tawuran dan perkelahian antar pelajar hingga pembakaran suami yang dilakukan istri sampai meninggal. Perilaku yang semacam ini sangat bertentangan dengan budaya luhur yang sebelumnya dikenal ramah dan santun menjadi luntur.

Dari beberapa fenomena dan keprihatinan yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia yaitu tentang pembiasaan yang buruk dan degradasi moral, etika, dan akhlak yang semakin menurun ini, maka masalah ini menjadi tugas dan tanggung jawab kita bersama mulai dari keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk segera ditangani dan dicarikan jalan keluarnya terutama dalam hal pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, "Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan

kecerdasan pikiran”. Jadi, pendidikan pada hakikatnya adalah untuk memberikan bimbingan dan keteladanan kepada peserta didik supaya peserta didik mengembangkan potensi diri sesuai dengan bidang yang dimilikinya.

Dengan adanya interaksi pendidik dengan peserta didik maka akan terjalin suatu pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja seperti di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik, karena lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia dalam berinteraksi baik berupa benda mati, makhluk hidup, maupun hal-hal yang terjadi dan sebagai tempat dalam menyalurkan kemampuan-kemampuan untuk membentuk perkembangan setiap individu atau peserta didik yang mempunyai pengaruh kuat terhadap individu atau peserta didik.

Secara normatif ada tiga fungsi tujuan pendidikan. Pertama, tujuan sebagai pedoman arah tujuan pendidikan bersifat direktif dan orientasional bagi lembaga pendidikan. Kedua, tujuan tidak sekadar mengarahkan proses pendidikan, melainkan semestinya juga menjadi sumber motivasi yang menggerakkan insan pendidikan untuk mengarahkan seluruh waktu dan tenaganya pada tujuan tersebut. Manusia didunia dilahirkan dengan berbagai macam karakter sehingga manusia bisa mendidik dan dididik. Karakter seseorang juga akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan cara berpikir seorang tersebut. Maka dari itu, pendidikan sangat penting sekali terutama untuk mengembangkan karakter yang baik dan dimilikinya secara optional.

Misi utama diutus Rasulullah Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia, “Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia”. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya (Q.S. Ibrahim/14 : 1) “Alif Lam Ra. (Ini adalah) Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada cahaya (terang benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”. Menurut M. Quraish Shihab, “mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya”, artinya mengeluarkan manusia seluruhnya dari aneka gelap gulita, apapun bentuk dan jenisnya, termasuk akhlak yang tercela manusia.

Orang yang berakhlak akan mendasari perilakunya dengan ajaran-ajaran agama islam sebagaimana bersumber pada wahyu. Seseorang yang berakhlak juga akan menunjukkan kesadaran akan adanya tuhan disetiap saat, kapan pun dan dimana pun

berada. Sehingga semua aktivitas hidupnya semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Adapun hubungan antara akhlak dan ibadah adalah terletak pada prinsip-prinsip islam beserta pengamalannya, seperti halnya ada pada rukun islam. Sebagai seorang muslim, hendaknya menerapkan nilai-nilai keagamaan salah satunya adalah sholat.

Sholat merupakan suatu ibadah yang mengandung ucapan, do'a, dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat menjadi sarana terbaik untuk mendidik jiwa sekaligus sebagai pembaharu semangat atau motivasi. Selain itu, Sholat juga menjadi peran kedua setelah syahadat. Dengan hal ini, sholat mempunyai andil yang sangat besar dalam menegakkan agamanya. Seperti halnya sabda Rasulullah yang artinya "sholat itu merupakan tiang agama, barangsiapa mendirikan sholat maka ia mendirikan agamanya, dan barangsiapa meninggalkannya maka ia merobohkan agamanya." Hendaknya sholat juga di ajarkan kepada anak kecil terutama anak yg sudah masuk usia baligh supaya mereka terbiasa dari kecil untuk melaksanakan sholat, seperti halnya sholat berjama'ah di masjid atau musholla. Dengan harapan anak akan mengerti bahwa sholat itu merupakan keharusan bagi setiap orang islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Sholat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikit-dikitnya dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmun. Didalam sholat berjama'ah apabila dilakukan secara teratur di lingkungan sekolah, maka siswa dan guru akan memiliki dampak baik dalam pembentukan karakter terutama dalam hal kedisiplinan. Dalam hal ini, akan lebih efektif lagi apabila dilakukan juga dirumah, karena orang tua juga memiliki peran utama yaitu madrasatul ula (madrasah pertama) bagi anak-anaknya.

Shalat berjamaah memiliki keistimewahan untuk mereka yang menjalankannya dengan teratur dan disiplin. Shalat berjamaah di awal waktu memberikan nilai disiplin untuk menjalankan segala aktivitas tepat waktu. Shalat juga mendidik berbagai hal mulai dari disiplin, komitmen terhadap perbuatan, sikap dan ucapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara

sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sementara, yang di maksud dengan penelitian deskriptif adalah Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan membahas hasil yang didapat pada sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan terkait data-data yang diperoleh sebelumnya melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yaitu MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk Perak Jombang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, dapat di uraikan bahwa dalam sub bab peneltiakan memberikan hasil analisis penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjama'ah di MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk Perak Jombang serta peneliti akan memberikan kerangka berpikir tetang penelitian ini.

Pendidikan karakter dalam tumbuh kembang anak sangat banyak. Pendidikan karakter diharapkan mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi emosional dan spiritual serta memiliki jiwa yang selalu menjaga dan berusaha mengembangkan potensi diri. Salah satu pendidikan karakter adalah pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan sholat berjama'ah yang saat ini peneliti teliti di MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk Perak Jombang. Untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat membangun

kebiasaan yang baik dalam perkembangan peserta didik dan lambat laun akan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk mempunyai salah satu program untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui praktek pembiasaan sholat berjama'ah. Pembiasaan sholat berjama'ah ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dari murid MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk karena merupakan program wajib seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Abdul Khodim, M.Pd.I. Dengan membiasakan mengerjakan sholat berjama'ah secara terus menerus dapat menumbuhkan dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa karena peserta didik akan membiasakan dirinya masing-masing untuk berdisiplin dan bertanggung jawab mendirikan sholat berjama'ah tepat waktu.

Pembiasaan sholat berjama'ah dilakukan pada waktu sholat dhuha dan sholat dhuhur dikarenakan waktu pembelajaran yang dimulai pukul 06.30 sampai pukul 12.00. Pembiasaan sholat berjama'ah seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Abdul Khodim, M.Pd.I. ini dimulai dari pukul 06.30, jadi 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai itu dilaksanakan program pembiasaan dalam bentuk sholat dhuha berjama'ah untuk kelas 1 sampai kelas 6 dimana yang menjadi seorang imam dan muadzin dari peserta didik sendiri sebagai proses pendidikan. Kelas 1 sampai 3 setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan hafalan do'a-do'a dan surat-surat pendek, sedangkan kelas 4 sampai kelas 6 setelah sholat dhuha berjama'ah dilanjutkan dengan membaca surat yasin. Kemudian untuk sholat dhuhur berjama'ah kelas 1 sampai kelas 2 tidak mengikuti karena sudah pulang, sedangkan kelas 3 sampai kelas 6 mengikuti sholat dhuhur berjama'ah yang di imami oleh guru terkecuali hari jum'at dan sabtu.

Pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukannya sehingga akan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan serta peserta didik memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab dari pembiasaan sholat berjama'ah. Karakter disiplin dan tanggung jawab ini dihaapkan mampu menjadi pembiasaan yang baik seperti selalu melakukan pekerjaan tepat waktu tanpa menundanya.

Karakter disiplin dan tanggung jawab memiliki nilai yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik. Jika seluruh warga sekolah dapat menerapkan dan membiasakan disiplin dan tanggung jawab yang baik, maka hal ini akan berdampak baik pada kehidupannya di masa depan terutama dalam hal waktu.

Berdasarkan pembahasan di atas, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjama'ah bukanlah hal yang tidak perlu diperhatikan melainkan dapat menjadi tolak ukur dalam perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik karena didalam prakteknya begitu banyak nilai-nilai yang dapat diambil dan menjadi bekal peserta didik untuk masa depannya.

Adapun hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjama'ah di MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk Perak Jombang yaitu :

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan faktor internal atau yang dihasilkan seseorang yang mempengaruhi hasil belajar, pekerjaan, kegiatan bahkan sifat. Tanggung jawab dapat timbul dari kebiasaan seseorang dalam sehari-hari. Dengan pelaksanaan sholat berjama'ah dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab yang salah satunya ditandai dengan adanya sikap disiplin, dan dapat diartikan bahwa orang yang disiplin berarti ia juga memiliki sikap bertanggung jawab. Salah satu cara untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab seseorang adalah sering melaksanakan sholat berjama'ah dengan tepat waktu. Dalam implementasinya peserta didik melaksanakan sholat berjama'ah dengan antusias yang tinggi.

2) Disiplin waktu

Sikap kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari sangat memerlukan pembiasaan serta komitmen yang tinggi agar seseorang terhindar dari kebiasaan yang kurang baik. Seseorang ingin berdisiplin maka ia harus membiasakan mendidik dirinya untuk selalu mengerjakan kegiatan-kegiatan tepat waktu. Mendirikan sholat tepat waktu merupakan salah satu hasil disiplin waktu yang telah diterapkan oleh MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk Perak Jombang melalui pembiasaan sholat berjama'ah. Adapun hasil dari implementasi sholat berjama'ah seperti yang telah diungkapkan dari hasil wawancara adalah mendisiplinkan peserta didik untuk selalu datang ke sekolah tepat waktu. Hasil implementasi ini dapat terlaksana bukan dalam kurun waktu yang singkat melainkan hasil dari pembiasaan-pembiasaan yang terus dilakukan dengan perbaikan-perbaikan yang terus dilakukan dan dikembangkan.

3) Tertib

Melaksanakan sholat yang tertib, dapat berimbas pada kedisiplinan peserta didik dalam melakukan pekerjaan dan semakin bagus ibadah sholat seseorang, semakin baik pula

tingkat kedisiplinannya. Ketika sholat berjama'ah berlangsung peserta didik sudah mulai bisa tertib meskipun masih ada beberapa yang belum bisa tertib.

4) Pengendalian diri

Ciri-ciri peserta didik yang bisa mengendalikan dirinya sendiri dalam pelaksanaan sholat berjama'ah yaitu dibuktikan dengan ketika adzan sudah berkumandang maka siswa akan segera mengambil air wudlu kemudian memasuki masjid dan mengambil shaf yang depan. Semakin terbiasa seseorang melaksanakan dan menjaga sholat berjama'ah, maka ia akan mampu mengendalikan dirinya dalam setiap ucapan dan tindakannya. Dalam implementasinya ada peserta didik yang sudah bisa mengendalikan dirinya dan ada juga beberapa peserta didik masih ada yang bersenda gurau dengan temannya.

5) Membangun kecerdasan emosional anak

Pembiasaan sholat berjama'ah menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk kecerdasan emosional. Dalam hal ini selain peserta didik terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah, juga diharapkan dengan ibadah sholat berjama'ah siswa mencerminkan sikap selalu taat dan patuh. Dengan ketenangan yang diperoleh peserta didik melalui sholat, peserta didik akan lebih mampu mengenali emosinya, dan mengelola emosinya dengan lebih baik dan terarah. Dan dengan adanya kebersamaan yang terdapat dalam sholat berjama'ah, dapat meningkatkan kemampuan diri dalam menyesuaikan lingkungan sekolah, memotivasi dirinya untuk bertindak dalam cara yang sesuai dengan peraturan sekolah yang telah ditetapkan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sifatnya mendorong, membimbing, melancarkan, mempercepat, membantu dan sebagainya agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Faktor pendukung utama dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjama'ah di MI adalah :

1) Fasilitas musholla dan tempat wudlu

Fasilitas musholla dan tempat wudlu disekolah sangat memadai dan terkondisikan dengan baik sehingga membuat peserta didik sangat nyaman ketika berwudlu dan melaksanakan sholat berjama'ah tanpa ada halangan apapun.

2) Tingkat antusias peserta didik yang sangat tinggi

Pada pelaksanaannya, para peserta didik begitu antusias mengikuti berbagai kegiatan tanpa terkecuali sholat berjama'ah di musholla. Sholat berjama'ah dilaksanakan ketika waktu dhuha dan dhuhur sekaligus ditambah dengan waktu istirahat sehingga hal ini membuat para peserta didik begitu antusias karena di dalam sholat berjama'ah terjalin tali persaudaraan yang kuat.

3) Pengawasan semua dewan guru

Dalam pelaksanaan sholat berjama'ah semua dewan guru ikut andil dan bergerak ke kelas untuk mengawal, mengawasi serta membimbing anak-anak mulai dari kegiatan berwudlu sampai pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah. Hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang melanggar aturan untuk tidak melaksanakan sholat berjama'ah. Pengawasan ini ditempatkan pada titik yang berbeda, seperti di jalan menuju musholla, didalam musholla, di serambi musholla hingga area-area yang biasanya menjadi tempat bersembunyi peserta didik.

4) Motivasi para dewan guru

Dengan adanya motivasi akan membawa perubahan positif, Ketika disekolah para dewan guru memberikan motivasi kepada anak-anak untuk membekali anak-anak supaya terbiasa membaca al-qur'an, bisa lancar dan terbiasa membaca surat yasin beserta do'a-do'a pendek serta supaya anak-anak terbiasa melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah.

b. Faktor penghambat

Sekolah dalam menanggulangi hambatan implementasi sholat berjama'ah disekolah dengan berbagai cara. Salah satu cara yang biasa dilakukan sekolah adalah dengan terus melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk selalu berdisiplin dalam menaati seluruh peraturan sekolah. Hambatan sekolah dalam implementasi sholat berjama'ah di MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk Perak Jombang adalah kurangnya kesadaran dari anak-anak, faktor perkembangan anak yang masih labil, tidak tepat waktu, dan kurangnya perhatian dari orangtua.

1) Kurangnya kesadaran dari peserta didik

Masih adanya sebagian peserta didik yang kurang sadar, sehingga apabila tiba jadwal sholat berjama'ah terkadang ada yang tidak hadir selain itu ada juga yang

malas dan bandel meskipun sudah dinasehati seperti bercanda ketika melaksanakan sholat berjama'ah. Upaya yang dilakukan oleh guru ketika peserta didik kurang akan kesadarannya ketika sholat berjama'ah maka seorang guru menyeru kepada peserta didik untuk melaksanakan sholat berjama'ah atau menegurnya dengan baik.

2) Faktor perkembangan anak yang masih labil

Mengajarkan dan mebiasakan sholat berjama'ah pada anak usia dini sangatlah perlu, agar anak-anak mengerti tentang kewajiban yang harus dikerjakan oleh anak-anak dan menjadi pondasi atau pengetahuan bagi anak-anak. Guru menjadi point penting dalam urusan mengajarkan sholat pada anak usia dini. Akan tetapi dalam implementasinya, anak-anak masih kurang memahami meskipun sudah diberi nasehat atau pengetahuan mengenai sholat berjama'ah.

3) Tidak tepat waktu

Siswa terlambat ketika sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terlambat sengaja, tidak dapat bangun pagi terlalu lama menunggu pengantar, berangkat sekolah dengan waktu yang mepet, saling menunggu teman atau menjemput teman, dan masih banyak lagi sebab-sebab keterlambatan masuk sekolah. Dalam implementasinya, siswa yang terlambat itu karena ada beberapa orang tua nya yang sudah berangkat kerja duluan dipagi hari sehingga anaknya kurang terkondisikan.

4) Kurangnya perhatian dari orangtua

Peserta didik yang mengalami kekurangan perhatian dari orangtua akan menyebabkan peserta didik bisa meningkatkan risiko terjadinya gangguan perilaku pada anak yang berhubungan dengan hal-hal negative yang semata-mata dilakukan untuk mendapatkan perhatian dari orangtua atau orang disekitarnya. Dalam implementasinya, peserta didik ada yang masih kekurangan perhatian dari orangnya karena selama orangtuanya kerja duluan dipagi hari, maka peserta didik tersebut di rawat oleh nenek atau kakeknya. Sehingga terkadang peserta didik tersebut terlambat datang ke sekolah karena bangun kesiangan atau sedang mneunggu yang mengantarkan kes ekolah.

Sekolah MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk masih memiliki beberapa kekurangan dari implementasi sholat berjama'ah seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bapak Abdul Khodim, M.Pd.I. dan guru pengampu keagamaan bapak M. Khishol Nurul Khoir, S.Pd. yaitu terdapat peserta didik yang masih bercanda keika sholat.

5) Peserta didik masih ada yang bercanda

Dalam implementasi sholat berjama'ah ini tidak luput dari peserta didik yang masih suka bercanda ketika sholat berjama'ah karena memang jenjang pendidikan ini dimulai kelas 1 sampai kelas 6. Pada masa usia tersebut bukanlah hal yang mudah dalam memberikan kesadaran tentang pentingnya berdisiplin dan bertanggung jawab. Maka tugas guru untuk memberikan nasehat dan mengawasi sangat diperlukan terus-menerus sehingga nantinya peserta didik terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah secara khusyu' tanpa harus bercanda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui sholat berjamaah di MI Khulafa'urrosyidin Plosogenuk Perak Jombang, dapat disimpulkan:

1. Kegiatan dilaksanakan saat sholat dhuha dan dhuhur, melibatkan seluruh warga sekolah. Siswa berperan sebagai imam dan muadzin saat sholat dhuha, sementara guru memimpin sholat dhuhur. Hasilnya terlihat pada pengembangan karakter tanggung jawab, disiplin waktu, ketertiban, pengendalian diri, dan kecerdasan emosional siswa.
2. Faktor pendukung meliputi fasilitas memadai, antusiasme siswa tinggi, pengawasan guru yang baik, dan motivasi dari guru. Faktor penghambat mencakup kurangnya kesadaran sebagian siswa, perkembangan anak yang masih labil, ketidaktepatan waktu, dan kurangnya perhatian orangtua.

SARAN

Peneliti sadar bahwa data yang peneliti ambil masih belum akurat, kami berharap data yang telah peneliti ambil dan teliti dapat menjadi acuan dan dapat diteruskan oleh penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang pendidikan karakter melalui kegiatan sholat berjama'ah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan*, Skripsi, Jakarta: PT. Rinekha Cipta.
- Ade Chita Putri Harahap, 2019. Character Building: Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 9 (1): 4.

- Ajeng Casika, Alen Lidia dan Masduki Asbari. 2023. Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milineal, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 1 (1): 15.
- Al-Bukhar³, Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Al-Bukhary*. Beirut : Dar Ibn Katsir, 1897M/1407H. Jilid 1, h. 12
- Al-Bukhar³, *Shahih Bukhary*, Jilid 1, h. 198
- Al-Nassay, Ahmad Ibnu Syu’ aib Ab- ‘Abd Al-Rahman, *Sunan Al-Nassay*. Halb : Maktab Al-Matbu’ ah Al-Islamiyah, 1986, Jilid 7, h. 74
- Al-Qusyairy, Muslim Ibn Al-Hajaj, Abu Al-Husain, *Shahih Muslim*, T. tp : Dar Ihya Al-Turats Al- ‘Arab³ t. t. Jilid 1, h. 203
- Al-Qusyairy, *Shahih muslim*, Jilid 1, h. 209
- Ar-Rahbawi, Syaikh Abdul Qadir. 2007. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab* Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Al-Turmuzy, Al-Imam Al-Hafidz Abu ‘I’ sa Muhammad Ibn ‘I’ sa Ibn Saurah. *Sunan Al-Turmudzy*, Beirut : Dar Al-Fikr, 1400H, Jilid 3, h. 43
- Al-Sijistan³ Abu Daud, Sulaiman Bin Al-Asy’ as, *Sunan Abi Daud*, T. tp : Dar Al-Fikr t. t. h.
- Asmani, Jamal Ma’ruf. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press.
- Darussalam, A. 2016. Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah. *Tafsere*, 4 (1): 25.
- Halimah Ade, dkk. 2023. Program Pembiasaan Shalat Berjama’ ah dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus. *Paedagogie*, 4 (2): 84.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Ibnu Hambal, Abu ‘Abdillah Ahmad, *Musnad Ahmad*. Mesir : Muasasah Qurtuah, t. t. Jilid 2, h. 169
- Ilahi, Nur. 2019. Implementasi Nilai Nilai Al-Qur’an Dalam Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20 (2): 112-113.
- Ilyas, Muhammad. 2021. Hadis Tentang Keutamaan Salat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1 (2): 250.
- Ilyas, Muhammad. 2021. Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1 (2): 256.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character, ter. Lita S, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusamedia.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah Binti, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Kalimedia, 2019) hlm. 1.
- Miles, dkk. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munjiatun. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6 (2): 334.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Lahmuddin. 1999. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Ramadhan. 2017. Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8 (1): 28.
- Ridwan, Ahmad, dkk. 2023. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa, *Journal on Education*, 5 (4): 12038.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. 2023. Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0, *Jurnal Basicedu*, 7 (1): 996.
- Sari, Aidah. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 3 (2): 249.
- Sarwat, A. 2018. *Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Sebayang, Sofia. & Rajagukguk, Tiur. 2019-2020. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 2 (2): 106.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir al-Misbah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Supardi. 2005 *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.
- Suwartini, Sari. 2017. Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan, *Jurnal Pendidikan*. 4 (1): 220.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: ALFABETA.
- Syah Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, Jakarta: As@- Prima.
- Syeikh, A. Karim. 2018. Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi. *Al-Mu'ashirah*, 15 (2): 177.
- Syeikh, A. Karim. 2018. Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi. *Al-Mu'ashirah*, 15 (1): 67.
- Tsauri, Sofyan. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember : IAIN Jember Press.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat: edisi lengkap*.
- Wahyuni, Akhtim. 2021. *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Wahyuni, Ida Lafi. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di SDN 2 Sungai Nyamuk, *Jurnal Ilmiah, Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 14 (1): 66.